

Kemandirian Pondok Pesantren Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan**Resti Andini¹, Aditia Fradito², Oki Darmawan³, Fisman bedi⁴**

UIN Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

restiandini341@gmail.com, ¹aditia@radenintan.ac.id, ²okidarmawan@radenintan.ac.id,
³bangbedi@gmail.com, ⁴**ABSTRACT****Keywords:**Mandiri,
Pesantren,
Pengelolaan
Pembiayaan

The problems that researchers find are positive in nature where researchers try to find information related to the independence of Islamic boarding schools in handling financing. So that researchers aim to analyze the extent of the independence of boarding schools in managing education financing. The above data was found through a qualitative approach method with an exploratory type of research. The data collection techniques used are observation, in-depth interviews and documentation using analysis from miles and huberman. The results showed that the management of pesantren education financing has implemented financing management theories such as Budgeting, Accounting and Auditing. To create pesantren independence by applying these management theories, the pesantren developed several business units to support all existing financing in the pesantren. Researchers recommend that pesantren further improve digital development to make it easier to apply accounting.

ABSTRAK**Article Info:**Submitted:
03/12/2024
Revised:
10/12/2024
Published:
24/12/2024

Adapun permasalahan yang peneliti temukan bersifat positif dimana peneliti berusaha mencari informasi terkait kemandirian pondok pesantren dalam menangani pembiayaan. Sehingga peneliti bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kemandirian pondok pesantren dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Data diatas ditemukan melalui metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksploratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan menggunakan analisis dari miles dan huberman. Hasil penelitan menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan pesantren sudah menerapkan teori manajemen pembiayaan seperti *Budgeting*, *Accounting* dan *Auditing*. Untuk menciptakan kemandirian pesantren dengan menerapkan teori manajemen tersebut, pesantren mengembangkan beberapa unit usaha untuk menopang segala pembiayaan yang ada di pesantren. Peneliti merekomendasikan pesantren untuk lebih meningkatkan pengembangan digital agar lebih mudah untuk menerapkan *accounting*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, hal ini tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.¹

Pendidikan di Indonesia sendiri merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Dalam meraih pendidikan yang berkualitas, pendidikan memiliki 8 standar yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Pemenuhan 8 standar berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian, standar pembiayaan serta standar pengelolaan.²

Dapat kita ketahui bersama bahwa salah satu standar untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah standar pembiayaan. Pembiayaan pendidikan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses belajar mengajar disekolah tidak akan berjalan. Hal ini diperjelas oleh sebuah syi’ir nadzom kitab Alala yang berbunyi :

أَلَا لَتَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأُنْبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ
ذُكَاةٍ وَحَرْصٍ وَاضْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَارْشَادُ أَسْتَاذٍ وَطَوَّلِ زَمَانٍ

“Ingat, kalian tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, akau akan memberi tahumu tentang kumpulanay denga penjelasan. Tidaklah mendapat ilmu manfaat kecuali dengan 6 syarat yaitu cerdas, semangat, sabar, ada biaya, ada pendidik dan ada waktu yang lama”

Nadzom di atas menjelaskan bahwa salah satu syarat untuk menuntut ilmu adalah adanya biaya. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan pendidikan perlu dikelola dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan pendidikan pembiayaan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu mutu pendidikan dan ini sangat berkesinambungan dengan manajemen pendidikan.

¹ “Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 49 ayat (1)” (n.d.).

² Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2005).

Salah satu contoh pendidikan keagamaan adalah pesantren. Pendidikan pesantren sudah menjadi bagian yang sangat melekat dalam dunia pendidikan Negeri ini,. Banyak pesantren yang dibangun di Indonesia dan sudah banyak pula jasa serta kontribusi pesantren terhadap negeri, baik dalam bidang dakwah, pendidikan, politik, maupun sosial ekonomi. Sejarah telah membuktikan kontribusi pesantren untuk negeri ini sangatlah besar.

Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning merupakan salah satu yayasan yang ada di Pesawaran. Pondok Pesantren ini didirikan oleh seorang ulama besar yang sangat berpengaruh di wilayah Sumatera. Beliau adalah K.H Ahmad Abrori Akwan (Buya Abrori) seorang ulama yang kokoh, kuat dan tahan banting menghadapi problematika kehidupan. Masyarakat sangat antusias untuk memasukan putra dan putrinya untuk dapat mengemban ilmu di Yayasan terserbut, mengapa demikian karena Buya Abrori dalam mengayomi santrinya, tidak hanya mengajarkan ilmu agama kepada santrinya, beliau juga menanamkan jiwa kewirausahaan kepada santri untuk menjadi generasi muda yang mandiri.

Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning memiliki ciri khas dari yayasan lainnya, adapun ciri khasnya adalah selain mencetak santri yang mahir dibidang ilmu pengetahuan, al-qur'an dan kitab, Yayasan Al-Hidayat Gerning juga mencetak santri yang memiliki jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan beberapa usaha yang ada di Yayasan. Adapun bidang usaha di Yayasan adalah sebagai berikut :

1. Koperasi Umum
2. Koperasi Putera
3. Koperasi Puteri
4. Frozen Food
5. Roti Bakery
6. Indomaret
7. Loundry
8. Green House
9. Peternakan Sapi Sapi
10. Kelapa Sawit

Setelah lembaga pendidikan mampu membaca potensi dan peluang serta dapat menghasilkan pembiayaan pendidikan secara mandiri, tantangan pendidikan selanjutnya adalah pada pengelolaan pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan sebagai suatu system mengimplikasikan untuk menempuh langkah-langkah yang cermat dalam setiap perlakuan pendidikan. Di era otonomi saat ini, lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam pengelolaan pendidikan. Pengelola pendidikan merancang dan mengembangkan suatu sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan agar pendidikan yang dikelolanya supaya terus tumbuh dan berkembang. Lemabaga pendidikan dalam mengelola pembiayaan pendidikan dapat menggunakan cara – cara sebagai berikut :

1. Penyusunan Anggaran (Budgeting)
2. Pembukuan (Accounting)
3. Penilaian (Auditing)

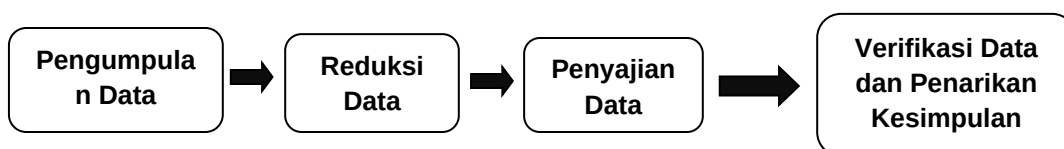
Dari data hasil pra penelitian dan data-data yang terkumpul penulis mendapati bahwa Yayasan Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran memiliki:

1. Kemandirian dalam bidang Ekonomi
2. Memiliki sektor-sektor usaha yang menunjang pembiayaan pendidikan
3. Peran serta masyarakat yang tinggi

Penulis berasumsi bahwa lembaga pendidikan sangat membutuhkan tangan-tangan kreatif untuk bisa mengelola pembiayaan yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Fattah bahwa dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tepat, sesuai dengan skala prioritas. Dalam hal ini penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Kemandirian Pondok Pesantren Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah metode atau pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran dengan mengacu kepada informan Ketua Yayasan, Bendahara Yayasan, Bendahara Pesantren dan Penanggungjawab Unit Usaha. Teknik analisis data menggunakan teori Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa komponen analisis, sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Pondok Pesantren Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Pesantren merupakan produk sejarah yang telah berdialog dengan zamannya masing-masing yang memiliki karakteristik berlainan baik menyangkut sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomi, maupun sosio-religius. Pesantren disediakan untuk para santri dalam menerima pelajaran agama islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Pesantren juga tidak

hanya sebagai tempat pengkajian agama, tetapi pesantren juga merupakan wahana pemberdayaan umat.

Pesantren yang baru berdiri tentu tidak bisa menunggu waktu yang lama untuk mencapai kemandirian, Pesantren harus mampu bertahan ditengah tuntutan zaman dan persaingan dengan lembaga lain. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang cocok untuk diimplementasikan dalam pendidikan pesantren agar dapat menjadi pesantren mandiri yang tidak bergantung dari dana pemerintah serta dapat menghasilkan dan mengelola dana sendiri. Kemandirian bukan berarti meneyendiri atau serba sendiri. Seorang yang mandiri adalah seseorang yang mampu membangun nilai pada dirinya sehingga mampu menjadi bermanfaat bagi kehidupan. Pembiayaan dalam bidang pendidikan tidak lepas dari kebutuhan pendidikan baik yang secara langsung maupun tidak langsung. pendanaan dalam pendidikan didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang dikeluarkan baik itu berupa uang, barang, dan tenaga, jumlah gaji guru, dan jumlah siswa.

Enung Fatimah mendefinisikan mandiri adalah berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya³. Pernyataan di atas sejalan dengan Yayasan Al-Hidayat Gerning Pesawaran, merupakan salah satu yayasan yang ada di Pesawaran. Pondok Pesantren ini didirikan oleh seorang ulama besar yang sangat berpengaruh di wilayah Sumatera. Beliau adalah K.H Ahmad Abrori Akwan (Buya Abrori) seorang ulama yang kokoh, kuat dan tahan banting menghadapi problematika kehidupan. Masyarakat sangat antusias untuk memasukan putra dan putrinya untuk dapat mengemban ilmu di Yayasan terserbut, mengapa demikian karena Buya Abrori dalam mengayomi santrinya, tidak hanya mengajarkan ilmu agama kepada santrinya, beliau juga menanamkan jiwa kewirausahaan kepada santri untuk menjadi generasi muda yang mandiri.

Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran memiliki bendahara yayasan dan bendahara disetiap sekolah untuk mengelola keuangan pesantren. Sehingga, segala bentuk pembiayaan pengembangan lembaga baik tingkat pesantren, MTs maupun MA seperti pembangunan, penyediaan sarana dan prasarana dikelola oleh bendahara yayasan.

Naila Aka Kusuma mengatakan dalam jurnalnya bahwa kemandirian pondok pesantren akan terwujud apabila pesantren bisa memenuhi kebutuhan dan biaya penyelenggaraan pendidikannya tanpa harus bergantung kepada pihak luar.⁴

Sesuai dengan pendapat di atas, penulis berasumsi bahwa yayasan sudah mampu menjadi pesantren mandiri hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan manajemen pembiayaan di pesantren. Kepala yayasan menyadari bahwa mereka tidak boleh bergantung kepada dana dari pemerintah maupun sumber dari pihak lain, mereka mempunyai beberapa usaha dalam menopang pembiayaan.

³ Enung. Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).hal.141

⁴ Nailah Aka Kusuma, "Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Pendirian Bisnis Lembaga Keuangan Di Kabupaten Pamekasan. J," *urnal of social comunity*. Vol 5, No (n.d.).

Dalam menopang pembiayaan yang ada di yayasan, kepala yayasan tidak hanya bergantung dari sumber pembiayaan dari pemerintah, santri dan infaq saja. Namun, mereka mengembangkan beberapa unit usaha. Hal ini bertujuan agar santri dapat belajar menjadi santri yang bertanggungjawab dan berjiwa kewirausahaan. Berikut beberapa unit usaha yang telah dikembangkan.

KOPPOTREN (Koperasi Pondok Pesantren)

Koperasi Koperasi ini bernama Koperasi Konsumen Mizan. Koperasi ini berkedudukan didalam ruanglingkup Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat yang bertempat di Desa Gerning Kec.Tegineneng Kab.Pesawaran Prov.Lampung . Koperasi ini diaktifkan kembali untuk menjalankan usahanya sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan. Koperasi ini didirikan berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 dengan berdasar pada asas kekeluargaan.

Kemandirian, artinya koperasi harus mampu berdiri sendiri tanpa selalu bergantung pada pihak lain,sehingga padahakikatnya merupakan motivator bagi anggota koperasi untuk meningkatkan keyakinan dan kekuatan diri sendiri untuk mencapai tujuan. Koperasi terdiri dari tiga unit diantaranya adalah koperasi umum, koperasi putri dan koperasi putra.

Frozen Food

Frozen Food adalah sebuah usaha yang dikembangkan oleh seorang penanggungjawab dan beberapa kariawan. Usaha yang dikembangkan cukup besar. selain bertujuan untuk menopang pembiayaan yayasan, adanya frozen food juga untuk melatih kemampuan santri dalam bidang usaha dan kuliner.

Roti Bakery

Roti Bakery bermula sejak adanya pelatihan yang di adakan oleh Yussy Akmal dalam pembuatan Bakery kepada santri Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning. Dalam membangun kemandirian, Yussy Akmal memberikan bantuan berupa ilmu dan peralatan dalam pembuatan Bakery. Dikarenakan keuletan dari santri dan alumni, usaha ini semakin berkembang sampai berhasil menjual di luar daerah.

Green House

Green House merupakan usaha yang dikembangkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning dan bekerja sama dengan Bank Indonesia. Program ini diadakan oleh Bank Indonesia untuk membantu proses pembiayaan Pesantren.

Loundry

Loundry merupakan usaha yang dikembangkan sejak dahulu, penanggungjawab laundry bukan berasal dari santri, namun berasal dari masyarakat setempat. Bukan hanya bertujuan untuk menopang pembiayaan pendidikan. Adanya usaha laundry juga bertujuan untuk memberikan pekerjaan bagi masyarakat yang sedang membutuhkan biaya kehidupan.

Indomaret

Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning juga membangun dan membeli Brand Indomaret. Hal ini merupakan strategi dari pemasaran yang dilakukan oleh yayasan agar banyak masyarakat yang berbelanja di Indomaret sesuai kebutuhan mereka.

Kelapa Sawit dan Peternakan

Kelapa Sawit dan Peternakan merupakan usaha yang dikembangkan oleh pesantren, namun usaha ini tidak terlalu berkembang. Dari beberapa unit usaha yang telah dikembangkan penulis berasumsi bahwa adanya unit usaha merupakan bukti dari kemandirian Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning. Hal ini juga diiringi oleh manajemen pembiayaan yang terbilang cukup efektif dan efisien membuat Yayasan Pondok Pesantren dapat mengelola keuangan dengan efektif dan efisien meskipun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan khususnya dibidang pelaporan.

Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning bukan hanya dapat menopang pembiayaan pesantren, mereka juga memberikan peluang bagi santri, alumni serta masyarakat untuk dapat bekerja dan saling menyambung silaturahmi satu sama lain. Hal ini sejalan dengan keinginan Buya Ma'shum dalam mengembangkan pesantren yakni menciptakan santri yang berkualitas dan berkuantitas baik dibidang intellectual, spiritual dan juga jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha.

Manajemen Pembiayaan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran terdiri dari Perencanaan, Pembukuan dan Evaluasi. adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik pertanyaan maupun jawaban dari setiap informan beserta analisisnya akan dituangkan dalam pembahasan berikut:

Perencanaan Anggaran

Perencanaan Anggaran adalah salah satu alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posisi yang kuat dan lemah. Oleh karena itu adanya perencanaan anggaran juga dapat berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Di samping itu, anggaran dapat pula dijadikan alat untuk mempengaruhi dan memotivasi kepala yayasan untuk bertindak efisien dalam mencapai sasaran-sasaran lembaga tersebut.

Dalam membangun pesantren yang mandiri dan menciptakan santri yang berakhlak, berpotensi dan juga seorang santri yang berjiwa kepemimpinan serta berwirausaha maka diperlukannya sebuah perencanaan anggaran agar dapat mencapai tujuan bersama. Perencanaan anggaran merupakan salah satu alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posisi yang kuat dan lemah. Oleh karena itu adanya perencanaan anggaran juga dapat berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Di samping itu, anggaran dapat pula dijadikan alat untuk mempengaruhi dan memotivasi kepala yayasan untuk bertindak efisien dalam mencapai sasaran-sasaran lembaga tersebut.

Seiring dengan Abdurrohman dan Garum mengutip dari pendapat Nanang Fattah, penyusunan anggaran merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun, negosiasi antara pimpinan dengan pimpinan dibawahnya dalam menempatkan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran.⁵

Proses perencanaan yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” .(al-Hasyr: 18)

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut dengan perencanaan (planning). dan Perencanaan keuangan (budgeting) dalam manajemen keuangan. Dalam manajemen, perencanaan sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasilhasilnya di masa depan sehingga apa pun kegiatan yang dilakukan berjalan dengan tertib⁶.

Strategi pemenuhan anggaran dibutuhkan dalam rangka menjaga ekosistem anggaran dan mengusahakan agar anggaran yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Samiyah mengutip pemaparan Mukhtar dan Iskandar dalam Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, bahwa strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan dapat diuraikan sebagai kegiatan atau usaha-usaha untuk mendapatkan dan menghasilkan uang yang dapat dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Strategi pemenuhan pembiayaan bisa dilakukan dengan cara menggali dana dari berbagai sumber.⁷

Dalam pernyataan di atas penulis berasumsi bahwa strategi pemenuhan anggaran yang digunakan bendahara yayasan sudah sesuai dengan pendapat Mukhtar dan Iskandar, kepala yayasan serta jajaran kepengurusan yayasan menyadari bahwa segala kebutuhan pesantren tidak lepas dari pembiayaan. Oleh sebab itu mereka mengemukakan gagasan untuk mengembangkan suatu usaha-usaha pesantren yang dapat menopang suatu pembiayaan.

Pembukuan Pembiayaan

⁵ Abdurrohman dan Garum, *Pembiayaan Pendidikan* (Ahsyara Media Indonesia, 2021).h.22

⁶ Muzammil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instuisi* (Jakarta: Erlangga, 2015).h.17

⁷ “Samiyah, Tesis: Manajemen Pembiayaan Dalam Mutu Pendidikan di Univeritas Islam Malang (Unisma), Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3334/1/13710015.pdf>, Pada Tanggal 16 Februari 2023” (n.d.).

Miftahol Arifin mengutip dalam Mulyasa bahwa pelaksanaan keuangan dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren yang diperoleh dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Arifin diatas penulis berasumsi bahwa Yayasan Pondok Pesantren dalam pelaksanaan pembiayaan juga menerapkan penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan dicatat dan dibukukan menggunakan sistem pencatatan dan pembukuan yang digunakan, yaitu kas harian dan neraca akhir bulan. Setiap transaksi keuangan pendidikan dicatat secara kronologis dan sistematis selama satu periode tertentu dalam sebuah atau beberapa buku yang ditunjang dengan dokumen keuangan seperti nota, faktur, kwitansi dan lain-lain. Untuk pencatatan masi menggunakan cara manual yaitu dictat menggunakan buku atau excel.

Evaluasi Anggaran

Mulyasa mengatakan bahwa, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam pembiayaan berbasis sekolah.⁹ Sejalan dengan pendapat di atas Bendahara yayasan menerapkan pengawasan dalam beberapa kegiatan atau proses penting dalam pembiayaan. Dalam hal ini pengawasan dilakukan langsung oleh kepala yayasan dan bendahara yayasan, maka pengawasan dilakukan dalam beberapa aspek seperti kwitansi pengeluaran, kwitansi pemasukan dan juga data tunggakan santri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning telah menerapkan sistem manajemen pembiayaan dengan efektif dan efesian. Selain itu, dalam membangun kemandirian Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning, mereka mempunyai beberapa unit usaha yang cukup berkembang, diantaranya adalah Koppotren, Frozen Food, Green House, Indomaret, Loundry dan juga Peternakan dan Kelapa Sawit. Dengan adanya unit usaha tersebut Yayasan berhasil menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan juga alumni.

⁸ Miftahol Arifin, "Manajemen Keuangan Pondok Pesantren.," *Jurnal pendidikan islam* Vol 4 No 4 (2016).

⁹ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).h.306-307

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*,. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Garum, Abdurrohman dan. *Pembiayaan Pendidikan*. Ahsyara Media Indonesia, 2021.
- Miftahol Arifin. “Manajemen Keuangan Pondok Pesantren.” *Jurnal pendidikan islam* Vol 4 No 4 (2016).
- Muzammil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instuisi*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Nailah Aka Kusuma. “Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Pendirian Bisnis Lembaga Keuangan Di Kabupaten Pamekasan. J.” *urnal of social comunity*. Vol 5, No (n.d.).
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Ramayulis dan Mulyadi. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- “Samiyah, Tesis: Manajemen Pembiayaan Dalam Mutu Pendidikan di Univeritas Islam Malang (Unisma), Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3334/1/13710015.pdf>, Pada Tanggal 16 Februari 2023” (n.d.).
- “Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 49 ayat (1)” (n.d.).
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*,. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Garum, Abdurrohman dan. *Pembiayaan Pendidikan*. Ahsyara Media Indonesia, 2021.
- Miftahol Arifin. “Manajemen Keuangan Pondok Pesantren.” *Jurnal pendidikan islam* Vol 4 No 4 (2016).
- Muzammil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instuisi*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Nailah Aka Kusuma. “Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Pendirian Bisnis Lembaga Keuangan Di Kabupaten Pamekasan. J.” *urnal of social comunity*. Vol 5, No (n.d.).
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Ramayulis dan Mulyadi. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- “Samiyah, Tesis: Manajemen Pembiayaan Dalam Mutu Pendidikan di Univeritas Islam Malang (Unisma), Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3334/1/13710015.pdf>, Pada Tanggal 16 Februari 2023” (n.d.).
- “Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 49 ayat (1)” (n.d.).

